

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tersurat dalam Pembukaan UUD 1945. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa 2011: 7).

Tujuan pendidikan tersebut menjadikan pendidikan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Peningkatan dan pemerataan pendidikan mendapat prioritas utama dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dari Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional diperlukan guru yang profesional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih

berkualitas. Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja yaitu guru, melainkan sebagai sebuah sistem dalam satu sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain berupa program pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman belajar yang maksimal, bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, ada satu komponen yang paling menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru (Bafadal 2008: 4).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 itu pula guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalnya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi secara baik dan tuntas.

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi guru kelas Sekolah Dasar ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Aqib 2009: 136). Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib 2009: 134). Jadi, bagi guru SD yang masih lulusan Diploma II perlu meningkatkan pendidikannya menjadi sarjana.

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti diklat/penataran. Misalnya diklat model pembelajaran, diklat pembuatan alat peraga, diklat pengembangan silabus, dan diklat pembuatan materi. Melalui diklat tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain diklat, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila frekuensi diklat, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Berdasarkan data dari Koordinator Dinas Kecamatan Kejayan, di Guslah I terdapat 38 guru kelas berstatus Pegawai Negeri Sipil yang tersebar di 5 Sekolah Dasar. Guru-guru tersebut berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda, ada lulusan SPG, Diploma II, dan Sarjana. Masing-masing memiliki frekuensi diklat berbeda-beda, serta memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang berbeda pula. Berdasarkan data tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan tersebut dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh diklat, dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
2. Adakah pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
3. Seberapa besar pengaruh diklat terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
4. Seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
5. Adakah pengaruh diklat, dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?
6. Seberapa besar pengaruh diklat dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah diklat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diklat terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
5. Untuk mengetahui apakah diklat, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diklat, dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

Guru yang profesional dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, bahwa untuk menjadi guru yang profesional perlu memperhatikan frekuensi diklat, dan pengalaman mengajar.

3. Bagi Sekolah

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

